

INTERAKSI ANTARA *PRANIC HEALER* DENGAN PASIEN

(Studi tentang Pemaknaan Pasien terhadap Pesan Yang Diberikan oleh
Penyembuh Tradisional Selama Proses Pengobatan Alternatif Tenaga Dalam di
Paguyuban Melati Putih Surabaya)

Fis 2 26/105
Pun
1.

SKRIPSI

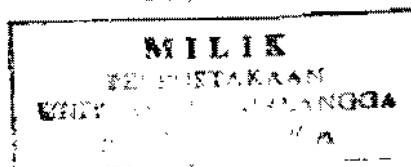


OLEH :

NARAINDRAS PANGESTI

070016307

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2005




11/11

LEMBAR PERSETUJUAN

INTERAKSI ANTARA PRANIC HEALER DENGAN PASIEN
(Studi tentang Pemaknaan Pasien terhadap Pesan yang Diberikan oleh
Penyembuh Tradisional Selama Proses Pengobatan Alternatif Tenaga Dalam di
Paguyuban Melati Putih Surabaya)

Skripsi ini telah memenuhi persyaratan, dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 7 Desember 2004
Dosen Pembimbing



Drs. Septi Ariadi, MA
NIP. 131836 628

LEMBAR PENGESAHAN

INTERAKSI ANTARA PRANIC HEALER DENGAN PASIEN
(Studi tentang Pemaknaan Pasien terhadap Pesan yang Diberikan oleh Penyembuh
Tradisional Selama Proses Pengobatan Alternatif Tenaga Dalam di Paguyuban Melati
Purih Surabaya)

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada:

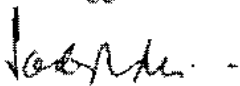
Hari : Rabu
Tanggal : 12 Januari 2005
Pukul : 09.00 - 10.00 WIB

Tim Penguji
Ketua



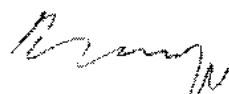
Drs. J. Dwi Narwoko, MA
NIP. 130355365

Anggota I



Drs. Sibagyo Adam, MS
NIP. 131287532

Anggota II



Drs. Septi Ariadi, MA
NIP. 131836626

ABSTRAK

Kajian mengenai interaksi Pranic Healer, sebagai penyembuh alternatif, dengan pasien ini diawali oleh keberadaan fasilitas pelayanan kesehatan alternatif yang cukup banyak dimanfaatkan masyarakat. Pemikiran yang berkembang di masyarakat menunjukkan bahwa pemanfaatan pengobatan alternatif lebih disebabkan karena ringannya biaya yang dikeluarkan apabila dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan pasien dalam pengobatan modern. Oleh karena itu, permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana tipe interaksi yang terjadi antara Pranic Healer dan pasien; (2) Bagaimana pemaknaan pasien terhadap pesan yang diberikan Pranic Healer selama terjadinya interaksi; dan (3) Bagaimana perilaku pasien sesuai pemaknaan yang dimiliki terhadap pesan selama terjadinya interaksi.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan interpretasi data secara kualitatif. Penelitian ini memandang subyek sebagai pelaku (aktor) yang bertindak berdasarkan simbol-simbol sosial yang tidak berhenti diciptakan dalam interaksinya dengan aktor lain.

Penelitian ini menggunakan perspektif interaksionisme simbolis untuk melihat kriteria-kriteria tipe interaksi sebagaimana yang disusun oleh Zsas dan Holander (1956) dengan kesadaran adanya perbedaan berbagai dimensi dalam sistem pengobatan alternatif.

Di Paguyuban Melati Putih terdapat heterogenitas pasien pada tingkat pendidikan dan kelas sosial dan juga para Pranic Healer dan pasiennya bersedia untuk diajak kerja sama oleh peneliti sehingga sangat membantu peneliti dalam proses penelitian yang dilakukan. Pasien yang sedang menjalani pengobatan alternatif tenaga dalam di Paguyuban Melati Putih menjadi unit analisis dalam penelitian ini, karena secara substantif dan teoritis tepat untuk dijadikan sasaran sesuai permasalahan penelitian di atas.

Dari analisis data, diperoleh gambaran bahwa tipe interaksi antara pasien dengan Pranic Healer lebih diwarnai oleh Hubungan Setara (*mutual participation*), walaupun tipe interaksi Membimbing dan tipe interaksi Pasien Berkuasa juga ditemukan. Berbeda dengan praktek pengobatan modern yang seketika mengontrol jalannya interaksi dengan pasien, Pranic Healer memerlukan legitimasi berupa keyakinan pasien untuk menjalani pengobatan alternatif tenaga dalam sebelum memulai interaksi sebagai penyembuh tradisional. Pemaknaan pesan yang dimiliki pasien dengan tipe interaksi Hubungan Setara (*mutual participation*) lebih menunjukkan kesamaan pemahaman dengan Pranic healer sehingga keberhasilan pengobatan lebih dinikmati. Pasien yang menyatakan keberhasilannya selama proses pengobatan alternatif lebih memilih menggunakan metode alternatif tenaga dalam untuk perawatan kesehatannya.